

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bisnis usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah salah satu motor penggerak perekonomian negara. Usaha mikro kecil menengah merupakan “tulang punggung” perekonomian di Indonesia. UMKM menjadi penyokong sistem ekonomi kerakyatan, yang dimaksudkan untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengembangan diharapkan mampu memperluas basis ekonomi kerakyatan serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian dan mampu bertahan dari krisis ekonomi.<sup>1</sup> Sebagai usaha yang bersifat padat karya, UMKM mampu menampung banyak tenaga kerja, baik yang berketerampilan maupun yang tidak berketerampilan khusus. Oleh karenanya, UMKM belum mampu memberikan sistem kompensasi yang memadai sesuai dengan upah minimum regional atau provinsi, mengingat tenaga kerja yang adapun seringkali tidak memenuhi kualifikasi yang diperlukan.

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya sangat banyak, Artinya pelaku UMKM masih dalam taraf mikro. Beberapa pengusaha mulai dengan modal kecil atau menengah. Dengan bantuan pemerintah, usaha UMKM dapat berkembang dengan pesat. Usaha mandiri yang bisa di upayakan pengusaha. UMKM adalah memilih jenis usaha yang populer dan strategi pengembangannya. Apalagi UMKM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

---

<sup>1</sup>Lila Bismala, et al., *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), h. 2.

Dengan adanya UMKM ini, banyak masyarakat dapat terbantu dengan perekonomiannya.

Kehadiran UMKM ini menjadi salah satu roda perekonomian secara global di Indonesia. Sebelum adanya covid-19 ini di Indonesia, perekonomian berjalan dengan lancar. covid-19 dulunya terjadi di negara Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Covid-19 ini menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dan akhirnya pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), tetapi ini akan berdampak mematikan berbagai aktivitas bisnis pelaku UMKM.

Masa pandemic ini tentu memiliki dampak yang nyata terhadap kehidupan di masyarakat. Berbagai penerapan yang dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat yang ada di kec.Barru agar tetap “stay at home”, hal ini di sebabkan wabah virus corona terus meningkat dan terus menyebar di tubuh masyarakat. Dengan adanya covid-19 ini kehidupan masyarakat, dunia Pendidikan, jasa dan non jasa baik besar maupun kecil, serta UMKM yang ada di kec.Barru mengalami dampaknya.

Kebijakan PSBB tidak hanya membatasi aktivitas usaha para pelaku UMKM, tetapi juga hampir semua bidang usaha, baik skala besar, bahkan pekerja non formal terdampak dengan kebijakan ini. Kebijakan ini meliputi sejumlah di antaranya peliburan sekolah dan tempat kerja, hingga pembatasan di tempat umum. Berkaca pada krisis moneter 1998 dan krisis keuangan global 2008, perusahaan-perusahaan skala besar banyak yang tumbang, sebaliknya sektor UMKM tampil sebagai penyelamat dan penopang perekonomian nasional. Ketangguhan UMKM menjadi modal utama, membawa perekonomian selamat dari krisis dan perlahan. UMKM saat itu mampu menggerakkan ekonomi dan menjaga daya beli masyarakat. Namun,

kondisinya jauh berbeda. UMKM tak lagi tangguh, tidak dapat lagi di andalkan sebagai penopang perekonomian bangsa.

Menurut Para pelaku UMKM yang ada di kec. Barru sangat berdampak pada usahanya. Akhirnya pendapatan-pendapatan para UMKM di kec. Barru mulai menurun, Saat ini UMKM yang ada di kec. Barru memiliki keterbatasan modal, banyak pelaku usaha memulai bisnisnya dari kecil lagi yang dulunya mempunyai pendapatan yang besar, sekarang tidak lagi akibat covid-19 ini. Pengelolaan seadanya dan keahlian terbatas membuat laju pertumbuhan UMKM biasa tidak terlalu cepat. Namun, adapula yang kemudian menjadi besar dan menghasilkan profit yang lumayan. Di masa pandemic covid-19 banyak sekali usaha-usaha sekarang ini mencari keuntungan dengan berjualan masker dan menjadikan itu sebagai ladang usaha. karna sekarang ini, masker sangat di perlukan oleh masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan itu adalah anjuran pemerintah. Oleh karna itu, bisnis UMKM menjadi pilihan masyarakat untuk keluar dari situasi ekonomi berat.

Salah satu dampaknya yaitu mengalami masalah dalam kesehatan arus kas, sehingga para pelaku usaha di kec. Barru melakukan pengurangan pegawai atau memPHK sebagian pegawainya. Jadi, di masa pandemi ini sulit sekali mencari pekerjaan karna usaha-usaha para pelaku UMKM sekarang mengalami penurunan. Banyak sekali startegi-startegi yang di lakukan pelaku bisnis UMKM yang ada di kec. Barru agar tetap berjalan. Mulai dari mempromosikan produknya, dan membagikan browsur. Adapun bantuan pemerintah dalam UMKM yang ada di kec. Barru saat ini yaitu pengurangan biaya listrik dan bantuan langsung tunai (BLT) untuk modal usaha.

Perkembangan UMKM saat ini telah melakukan startegi yang cukup serius agar usaha yang mereka miliki dapat bertahan di masa pandemic covid-19 ini, tak hanya para pelaku usaha bisnis UMKM saja yang melakukan startegi, pemerintah pun menyusun startegi agar para pelaku bisnis UMKM yang ada di kec.Barru dapat teratasi. Meskipun pandemic virus corona ini semakin berkembang para pelaku usaha pun tak tinggal diam dalam hal seperti ini, karna sudah banyak sekali UMKM yang gulung tikar dan tak mampu lagi dalam melakukan bisnisnya ini.

Pemerintah sekarang ini terus bergerak dan memotivasi para pelaku bisnis UMKM yang ada di kec.Barru agar terus berinovasi dalam produk usaha mereka yang di jalankannya, agar virus corona ini tidak menyebar luas pemerintah terus melakukan startegi kepada semua masyarakatnya termasuk para pelaku bisnis yang ada di kec.Barru agar selalu menyediakan cuci tangan, hanzinitaizer, social distancing dan lain-lain. Pemerintah juga telah mengatur jam para pelaku bisnis yaitu sekitar jam 09.00-20.00, begitupun para pekerja kantoran.

Di lain sisi pelaku UMKM terkendala dari sisi supply dikarenakan terganggunya distribusi selama masa pendemi virus corona. Selain itu, pelemahan dari sisi permintaan semakin menekankan keberlangsungan UMKM, penurunan aktivitas jual beli, anjuran social distancing demi menghindari penularan virus corona yang lebih luas. Ditengah pandemi covid-19 ini adalah momen yang sangat tepat untuk mencari solusi dan inovasi agar kita bisa bertahan.

Sehingga pada saat ekonomi membaik, kita sudah siap untuk tumbuh. Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki sebuah karakteristik unik yang membuat mampu bertahan dalam guncangan ekonomi. Sehingga penelitian terdahulu untuk mengangkat judul “Strategi usaha mikro kecil dan menengah pada masa Covid-19 di kecamatan Barru Kabupaten Barru (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan strategi manajemen keuangan syariah pada UMKM masa covid-19 di kec.Barru Kab.Barru?
2. Bagaimana implementasi strategi manajemen keuangan syariah pada UMKM masa covid-19 di kec.Barru Kab.Barru?
3. Bagaimana evaluasi strategi manajemen keuangan syariah pada UMKM masa covid-19 di kec.Barru Kab.Barru

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi manajemen keuangan syariah pada UMKM masa covid-19 di kec.Barru Kab.Barru
2. Untuk mengetahui implementasi strategi manajemen keuangan syariah pada UMKM masa covid-19 di Kec.Barru Kab.Barru
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi manajemen keuangan syariah pada UMKM masa covid-19 di Kec.Barru Kab.Barru

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Penyusun

Untuk penyusun itu sendiri agar kiranya dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam penelitian mengenai strategi UMKM pada masa covid-19 di kec.Barru Kab.Barru

## 2. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan menjadi sumbangsi pemikiran bagi pelaku UMKM dikabupaten Barru dan masyarakat luas.

